

# OPTIMALISASI KEUANGAN UMKM RUMPUT LAUT MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING

Ratna Nikin Hardati<sup>1</sup>, Khoiriyah  
Trianti<sup>2\*</sup>, Eny Widayawati<sup>3</sup>, Karina  
Utami Anastuti<sup>4</sup>

1). 2). 3). 4)Administrasi Bisnis, Universitas  
Islam Malang

## Article history

Received : 15 Maret 2025

Revised : 8 April 2025

Accepted : 27 Mei 2025

## \*Corresponding author

Khoiriyah Trianti

Email : khoiriyah@unisma.ac.id

## Abstrak

Masalah pengelolaan keuangan menjadi suatu hambatan utama yang harus diatasi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pendekatan manajerial berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) menawarkan Solusi sistematis untuk membantu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan daya saing mereka. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan praktek langsung yang dilakukan oleh UMKM dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya pengeluaran dan pemasukan dari usaha tersebut, mengetahui besarnya piutang dan hutang, mengetahui penggunaan asset yang dimiliki terhadap laba usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan berbasis pendekatan manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) kepada 30 UMKM rumput laut yang dipilih secara purposive sampling di Kabupaten Seruyan. Kegiatan berlangsung selama enam bulan melalui lima tahapan, yaitu: persiapan, pelatihan, pendampingan teknis, implementasi mandiri, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest-posttest, observasi, dan wawancara. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan UMKM setelah pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan berbasis pendekatan POAC efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM seaweed dalam mengelola keuangan. Terjadi peningkatan signifikan dari hasil pre-test ke post-test, serta tingkat kepuasan peserta terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan mencapai lebih dari 75%. Pendampingan berbasis pendekatan POAC terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan UMKM seaweed. Melalui pelatihan dan bimbingan terstruktur, pelaku UMKM mampu memahami dan menerapkan pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta pengendalian arus kas dengan lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mengatur arus kas, dan merencanakan keuangan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan UMKM; Usaha Seaweed; POAC

## Abstract

*The financial management problem is a significant obstacle that MSME actors must overcome in developing their business. The POAC-based managerial approach (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) offers a systematic solution to help improve their financial management capacity and competitiveness. This activity aims to increase MSMEs' understanding and direct practice in recording and managing business finances. It aims to determine the amount of expenditure and income from the business, the amount of receivables and payables, and the use of assets owned to business profits. The method used in this activity is mentoring based on the POAC managerial approach (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) to 30 seaweed MSMEs selected by purposive sampling in Seruyan Regency. The activity lasted six months through five stages: preparation, training, technical assistance, self-implementation, and evaluation. Data collection techniques were conducted through pretest-posttest, observation, and interviews. Analysis was carried out descriptively quantitatively to evaluate the increase in understanding and practice of financial management of MSMEs after assistance. The service results show that mentoring based on the POAC approach effectively improves the understanding and skills of seaweed MSME players in managing finances. There was a significant increase from pre-test to post-test results, and participant satisfaction with financial planning, implementation, management, and control reached more than 75%. Mentoring based on the POAC approach improved the financial management capacity of seaweed MSMEs. Through structured training and guidance, MSME actors can understand and implement financial recording,*

*business planning, and cash flow control in a better and sustainable manner. Thus, it can be concluded that this mentoring helps MSMEs prepare simple financial reports, manage cash flow, and plan finances more systematically and sustainably.*

*Keywords: MSME Assistance; Seaweed Business; POAC*

---

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University  
Community Service Institution

## **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan utama yang harus diatasi oleh pelaku UMKM adalah pencatatan keuangan yang kurang baik. Hal ini sering menjadi hambatan dalam mengelola bisnis secara efektif karena informasi keuangan yang tidak terstruktur dapat menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, UMKM sering kali tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai sehingga sulit untuk memantau arus kas, menghitung laba rugi, dan menyiapkan laporan keuangan secara akurat (Husin, 2021). Kurangnya pemahaman dan literasi keuangan menjadi salah satu kendala utama bagi pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka (Amelia, 2022). Banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, serta analisis arus kas yang baik (Sari et al., 2022). Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak dapat mengukur performa bisnis secara akurat (Grengan et al., 2022; Magdalena & Yohanson, 2022), serta sulit mengidentifikasi masalah keuangan seperti kerugian atau kebocoran biaya. Selain itu, mayoritas UMKM tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur (Fauzi et al., 2023; Mubarak et al., 2023), sehingga sering kali hanya mengandalkan ingatan atau catatan informal di kertas lepas. Hal ini menyebabkan data transaksi yang tidak lengkap atau bahkan hilang, kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, serta ketiadaan data historis yang dapat digunakan untuk analisis usaha.

Kurangnya waktu dan sumber daya menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan, karena fokus mereka lebih tertuju pada operasional harian (Nurohmah, 2023). Akibatnya, transaksi sering kali tidak dicatat secara rutin, menyebabkan informasi keuangan tidak akurat dan masih bergantung pada pembukuan manual yang memakan waktu (Hakiki et al., 2021). Padahal, berbagai aplikasi pembukuan sederhana telah tersedia, namun minimnya pemahaman teknologi serta anggapan bahwa aplikasi keuangan rumit atau mahal membuat banyak UMKM enggan menggunakannya (Fauzi et al., 2023; Huda et al., 2022; Savita & Subandoro, 2022). Selain itu, kebiasaan mencampur keuangan pribadi dengan usaha semakin memperburuk kondisi, karena tidak adanya sistem pencatatan yang baik, sehingga sulit mengetahui laba bersih dan merencanakan keuangan secara efektif (Allya et al., 2024). Selain pencatatan yang kurang tertib, banyak UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan dasar, yang menghambat akses mereka terhadap pinjaman atau tambahan modal (Rofiq et al., 2023). Minimnya evaluasi keuangan juga menyebabkan mereka kesulitan dalam menentukan kondisi usaha, sehingga sulit mengambil keputusan strategis (Rohmayanti et al., 2023). Terlebih di daerah terpencil, akses terhadap pelatihan dan pendampingan keuangan masih terbatas, membuat UMKM terus bergantung pada metode tradisional yang rentan terhadap kesalahan pencatatan (Hakiki et al., 2021). Akibatnya, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan tidak berkembang, sehingga kesulitan bersaing dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang semakin kompleks (Carina et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM, khususnya di wilayah mitra pengabdian, masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengembangan usaha secara optimal. Berdasarkan hasil identifikasi dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa dari 30 pelaku UMKM yang tersebar di kawasan tersebut, mayoritas mengalami tantangan serupa dalam dua aspek utama: keterbatasan sarana dan prasarana produksi, serta lemahnya kapasitas manajerial.

Dari sisi manajemen, banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan terpisah antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini berdampak pada ketidakjelasan arus kas, kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha, serta hambatan dalam mengakses dukungan permodalan dari lembaga keuangan. Di sisi lain, lemahnya perencanaan usaha, organisasi kerja yang belum tertata, serta kurangnya pemahaman dalam proses pengendalian operasional menyebabkan produktivitas dan kualitas produk menjadi tidak konsisten. Masalah juga ditemukan pada aspek produksi dan pemasaran. Beberapa pelaku UMKM belum memiliki peralatan yang memadai, sehingga proses produksi berjalan secara manual dan tidak efisien. Di samping itu, pengemasan produk masih sangat sederhana, belum berorientasi pada pasar modern, serta kurang menarik dari sisi desain dan informasi produk. Branding dan pemasaran digital juga belum banyak dikuasai, sehingga jangkauan pasar menjadi terbatas.

Melihat permasalahan yang terjadi secara menyeluruh dan saling berkaitan, diperlukan upaya pendampingan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Tim pengabdian memilih pendekatan berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) sebagai metode untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan manajerial, memperbaiki sistem pencatatan keuangan, mengembangkan desain kemasan yang menarik, serta menyusun strategi pemasaran yang relevan. Melalui program pendampingan ini, diharapkan UMKM mitra mampu mengelola usahanya secara lebih profesional, meningkatkan daya saing produk, dan mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan menjadi dasar utama pentingnya kegiatan ini dilaksanakan

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, dengan sasaran utama adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor pengolahan rumput laut (*seaweed*). UMKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria memiliki keterbatasan dalam manajemen dan pencatatan keuangan, serta belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang tertata. Total terdapat 30 UMKM yang terlibat dalam kegiatan ini.

Metode yang digunakan adalah pendampingan berbasis pendekatan manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu membantu UMKM dalam membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan teknis yang berfokus pada peningkatan pemahaman serta keterampilan keuangan para pelaku usaha. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama enam bulan dan terbagi ke dalam lima tahapan utama yang dirancang secara sistematis agar menghasilkan dampak yang terukur terhadap peningkatan kapasitas UMKM mitra. Dengan tahapan yang terstruktur dan terukur ini, program pengabdian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat tata kelola usaha UMKM mitra secara berkelanjutan.

### **Tahap I: Persiapan (Bulan ke 1)**

Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi kebutuhan terhadap 30 UMKM mitra melalui observasi lapangan dan wawancara awal. Selain itu, dilakukan pemetaan karakteristik usaha mitra berdasarkan jenis produk, skala produksi, dan permasalahan utama yang dihadapi. Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya dokumen pemetaan kebutuhan UMKM, modul pelatihan berbasis pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), serta instrumen evaluasi awal dan akhir, seperti kuesioner dan panduan wawancara.

### **Tahap II: Sosialisasi dan Pelatihan (Bulan ke 2)**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi program dan pelatihan awal kepada seluruh UMKM mitra. Materi pelatihan mencakup pengelolaan keuangan sederhana, seperti penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, serta penyusunan laporan laba rugi. Hasil dari tahap ini adalah meningkatnya pemahaman mitra terhadap pentingnya pengelolaan keuangan serta terciptanya kesadaran akan perlunya pemisahan keuangan usaha dan pribadi.

### **Tahap III: Pendampingan Teknis (Bulan ke 3–4)**

Selama dua bulan, tim melakukan pendampingan intensif kepada UMKM mitra secara langsung dan bertahap. Aktivitas mencakup asistensi dalam penyusunan format pembukuan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha, simulasi pencatatan keuangan harian, serta penerapan prinsip organisasi usaha sederhana. Hasil dari tahap ini adalah setiap UMKM memiliki format pencatatan keuangan yang dapat dioperasionalkan, serta mulai mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

### **Tahap IV: Implementasi Mandiri (Bulan ke 5)**

Mitra UMKM diberikan kesempatan untuk menerapkan sistem pembukuan secara mandiri dengan monitoring berkala oleh tim melalui kunjungan lapangan dan komunikasi daring. Hasil dari tahap ini adalah diperolehnya data awal terkait kedisiplinan pencatatan dan kendala yang masih dihadapi dalam proses implementasi secara nyata di lingkungan usaha masing-masing.

### **Tahap V: Evaluasi dan Refleksi (Bulan ke 6)**

Tahap akhir difokuskan pada evaluasi hasil dan refleksi pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pasca-kegiatan, wawancara mendalam dengan beberapa perwakilan UMKM, serta observasi langsung ke lokasi usaha. Hasil dari tahap ini berupa laporan evaluasi yang mencakup keberhasilan, tantangan, dan rekomendasi tindak lanjut. Selain itu, tersusun pula dokumen lesson learned yang dapat digunakan untuk replikasi kegiatan di wilayah lain.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi kuesioner pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan praktik pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap pencatatan keuangan UMKM serta wawancara mendalam untuk menggali persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh mitra selama proses pendampingan.

Sumber daya yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, serta tenaga ahli di bidang manajemen keuangan. Sumber daya material meliputi modul pelatihan, alat bantu pencatatan (baik manual maupun digital), alat tulis, dan media presentasi. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dana dari institusi pengusul yang digunakan untuk operasional kegiatan, penyediaan perlengkapan pelatihan, dan transportasi ke lokasi UMKM.

Analisis dan evaluasi hasil kegiatan dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta temuan lapangan. Indikator keberhasilan antara lain peningkatan pemahaman keuangan, konsistensi pencatatan transaksi, dan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Evaluasi keberhasilan kegiatan juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM, serta umpan balik dari peserta terkait manfaat dan keberlanjutan pendampingan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi tindak lanjut agar UMKM dapat terus mengembangkan sistem keuangan secara mandiri.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan (*Planning*), hasil yang diperoleh mencakup peningkatan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta penyusunan rencana keuangan. Peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan, yang mencakup pemahaman tentang fungsi dan jenis laporan keuangan dasar serta urgensi pencatatan transaksi harian. Selain itu, pelaku UMKM berhasil menyusun rencana anggaran bulanan bagi usaha mereka, termasuk proyeksi pendapatan dan pengeluaran. Sebelum memahami contoh pembukuan sederhana, pelaku usaha perlu memahami jenis akun dasar yang digunakan dalam pembukuan. Dokumentasi pengeluaran menjadi langkah pertama dalam pembukuan, di mana pelaku usaha mencatat secara terperinci seluruh biaya usaha, seperti pembelian material, biaya operasional, dan pembayaran gaji. Pencatatan pendapatan juga dilakukan

dengan mencatat secara sistematis seluruh sumber pemasukan, seperti hasil penjualan produk dan pelunasan piutang, guna memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi finansial usaha. Untuk memastikan integrasi keuangan yang optimal, pelaku usaha dapat menggabungkan catatan pemasukan dan pengeluaran dalam satu buku kas utama, yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan, mengidentifikasi keuntungan maupun kerugian, serta menyusun strategi keuangan jangka panjang. Selain itu, pengelolaan stok barang dilakukan dengan mencatat setiap pergerakan barang dalam buku stok khusus guna mengontrol inventaris, terutama bagi usaha yang berkembang atau berencana melakukan ekspansi. Pencatatan aset juga menjadi aspek penting dengan menyediakan buku inventaris untuk mendokumentasikan seluruh aset usaha, termasuk barang hibah, hasil pembelian, maupun sumbangan, guna memastikan pengawasan dan perlindungan aset perusahaan. Terakhir, penyusunan laporan laba rugi secara berkala diperlukan untuk memantau kinerja keuangan usaha, tidak hanya sebagai indikator profitabilitas, tetapi juga sebagai alat dalam perencanaan pajak, evaluasi investasi, serta peramalan arus kas pada periode mendatang.

### Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap pengorganisasian dalam pendampingan keuangan UMKM mencakup penyusunan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan penyusunan struktur laporan keuangan. Dalam proses ini, pelaku UMKM didampingi untuk membuat buku kas harian atau menggunakan aplikasi sederhana guna mencatat setiap transaksi secara sistematis. Selain itu, transaksi keuangan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yakni pendapatan, biaya tetap, dan biaya variabel, sehingga mempermudah proses analisis keuangan.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan struktur laporan keuangan sebagai langkah awal dalam membangun sistem pelaporan yang lebih tertata. Draf awal laporan keuangan disusun berdasarkan data transaksi dalam periode tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha. Dengan adanya sistem pencatatan dan laporan keuangan yang terstruktur, diharapkan UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih efektif dan akurat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka untuk memperdalam pemahaman tentang metode tersebut membuat catatan keuangan sederhana untuk bisnis, berikut ini adalah contoh singkat atas pembukuan usaha kecil secara manual:

1. Pertama-tama, buatlah pencatatan mengenai pemasukan.

**Tabel 1. Kas Masuk**

Ket	Tgl	No Nota	Total	Jatuh Tempo	Bayar	Tgl	Saldo
Cita							
Tepung Krispy 75 pcs	3 Feb	012112	750.000	750.000	15 Feb 2020	250.000	500.000
						150.000	350.000
Santi							
Tepung Krispy 25 pcs	8 Feb	012118	250.000	25 Maret			250.000
Amel							
Solikhah, 70pcs	3 Feb	017579	700.000	1.700.000	20 Feb	100.000	100.000
Rina, 25 pcs			250.000				
Sultan, 75 pcs			750.000				

2. Kedua, catat pengeluaran

**Tabel 2. Pengeluaran**

Tgl	No Bukti		Ket	Ref	Debet		Kredit	
	pengeluaran kas	No cek			Serba serbi	Hutang dagang	Pot. Pembelian	Kas
2 Maret	312	6962	Pembelian	420	2.750.000			2.750.000
3 Maret	313	1786	Peralatan	133	450.000			450.000
5 Maret	314	1751	Toko Surya	V		600.000	60.000	540.000
6 Maret	315	9836	Upah dan Gaji	510	2.000.000			2.000.000
		Total			5.200.000	600.000	60.000	5.740.000

3. Ketiga, catat transaksi pada buku kas keluar masuk

**Tabel 3. Transaksi Buku Kas Keluar**

No	Tgl	Ket.	Masuk	Keluar	Saldo
1	01 Maret	Saldo Awal	2.350.000		2.350.000
2	03 Maret	Membeli Bahan Baku		350.000	2.000.000
3	14 Maret	Membayar Retribusi		5.000	1.995.000
4	18 Maret	Penjualan A	125.000		2.120.000
5	20 Maret	Penjualan B	250.000		2.370.000
6	21 Maret	Biaya Parkir		7.500	2.362.500
7	27 Maret	Membeli Bahan Baku		235.000	2.362.500
8	30 Maret	Membayar Karyawan		750.000	1.377.500
		Jml	2.725.000	1.347.500	1.377.500

4. Keenam, Laporan Laba Rugi Sederhana

**Tabel 4. Laporan Laba Rugi**

Akun		
4.0.00	Pendapatan	
4.1.00	Pendapatan Usaha	
4.1.01	Pendapatan	
	Total Pendapatan	10.000.000
5.0.00	Harga Pokok Penjualan	
	Harga Pokok penjualan	6.500.000
	Harga Pokok Barang Dagang	
	Pembelian	
	Total Harga Pokok Penjualan	6.500.000
	Total Laba Kotor	3.500.000

**Pelaksanaan (Actuating)**

Pada tahap pelaksanaan, diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan perkembangan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dalam penerapan praktik pencatatan transaksi, peserta mulai mencatat seluruh transaksi usaha secara sistematis, sehingga meningkatkan keteraturan dalam pencatatan keuangan. Selain itu, data transaksi yang telah dicatat dievaluasi untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan informasi. Sementara itu, dalam penyusunan laporan keuangan awal, seluruh UMKM yang terlibat berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana yang mencerminkan kondisi keuangan usaha mereka. Beberapa UMKM juga

mampu menyusun laporan arus kas bulanan, yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai aliran keuangan bisnis mereka.

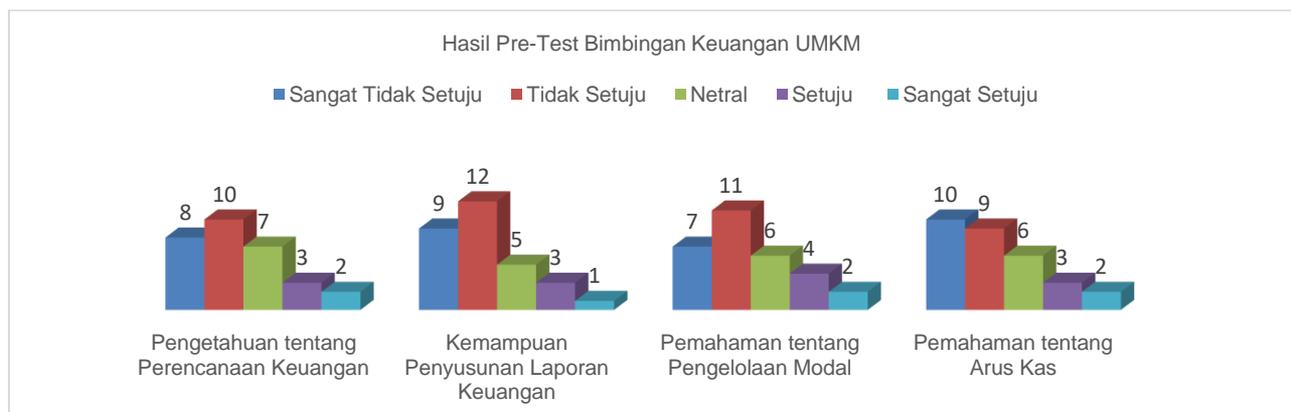
### **Pengendalian (Controlling)**

Tahap pengendalian dalam bimbingan keuangan UMKM mencakup review laporan keuangan serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap review laporan keuangan, laporan awal diperiksa untuk memastikan akurasi data dan kesesuaian format dengan standar sederhana. Jika ditemukan kekeliruan, diberikan rekomendasi perbaikan, seperti penyesuaian pos biaya atau pembenahan pencatatan utang-piutang. Selanjutnya, dalam proses monitoring dan evaluasi, UMKM yang secara konsisten mencatat transaksi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Selain itu, kendala yang dihadapi, seperti kesalahan pencatatan atau keterbatasan waktu untuk pencatatan harian, diidentifikasi dan diselesaikan melalui solusi praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM.



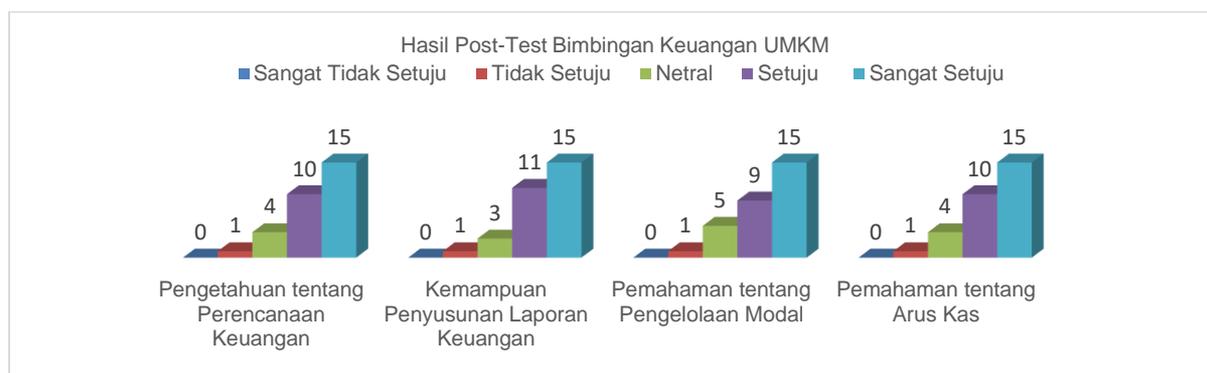
**Gambar 1. Diskusi dan pendampingan kepada UMKM**

Selain pendampingan aspek produksi, aspek pengelolaan keuangan juga penting dalam sebuah usaha. Usaha yang baik adalah usaha yang mampu mengelola keuangan dan melakukan pencatatan karena pelaku usaha akan dapat mengetahui secara akurat pengeluaran kemana saja. Pendampingan aspek pengelolaan keuangan menggunakan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) (Asni et al., 2023). Konsep POAC digunakan dalam pencatatan keuangan, hal tersebut meliputi aktivitas perencanaan, pembagian tugas, memastikan semua anggota bekerja dalam satu visi yang sama, dan mengevaluasi seluruh kegiatan usaha. POAC memiliki fungsi yaitu perusahaan mampu merumuskan perencanaan dari awal hingga akhir, perusahaan memiliki struktur organisasi atau pembagian tugas dari anggota yang terlibat, melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dan melakukan evaluasi setiap kegiatan usaha yang dilakukan serta pengendalian terjadinya kesalahan pada usaha tersebut.



**Gambar 2. Diagram Hasil Pre-Test Bimbingan Keuangan UMKM Seaweed Melalui Pendampingan Berbasis POAC**

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang rendah dalam aspek keuangan UMKM. Sebagian besar responden berada dalam kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap indikator perencanaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan modal, dan arus kas. Indikator dengan pemahaman terendah adalah kemampuan penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan arus kas, yang menunjukkan bahwa UMKM masih kesulitan dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka. Pada indikator pengetahuan tentang perencanaan keuangan, sebanyak 8 responden sangat tidak setuju dan 10 responden tidak setuju. Indikator dengan pemahaman terendah adalah kemampuan penyusunan laporan keuangan, di mana 9 responden sangat tidak setuju dan 12 responden tidak setuju. Sementara itu, pada pemahaman tentang pengelolaan modal, 7 responden sangat tidak setuju dan 11 responden tidak setuju, sedangkan pada pemahaman tentang arus kas, 10 responden sangat tidak setuju dan 9 responden tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan perlunya bimbingan keuangan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif.

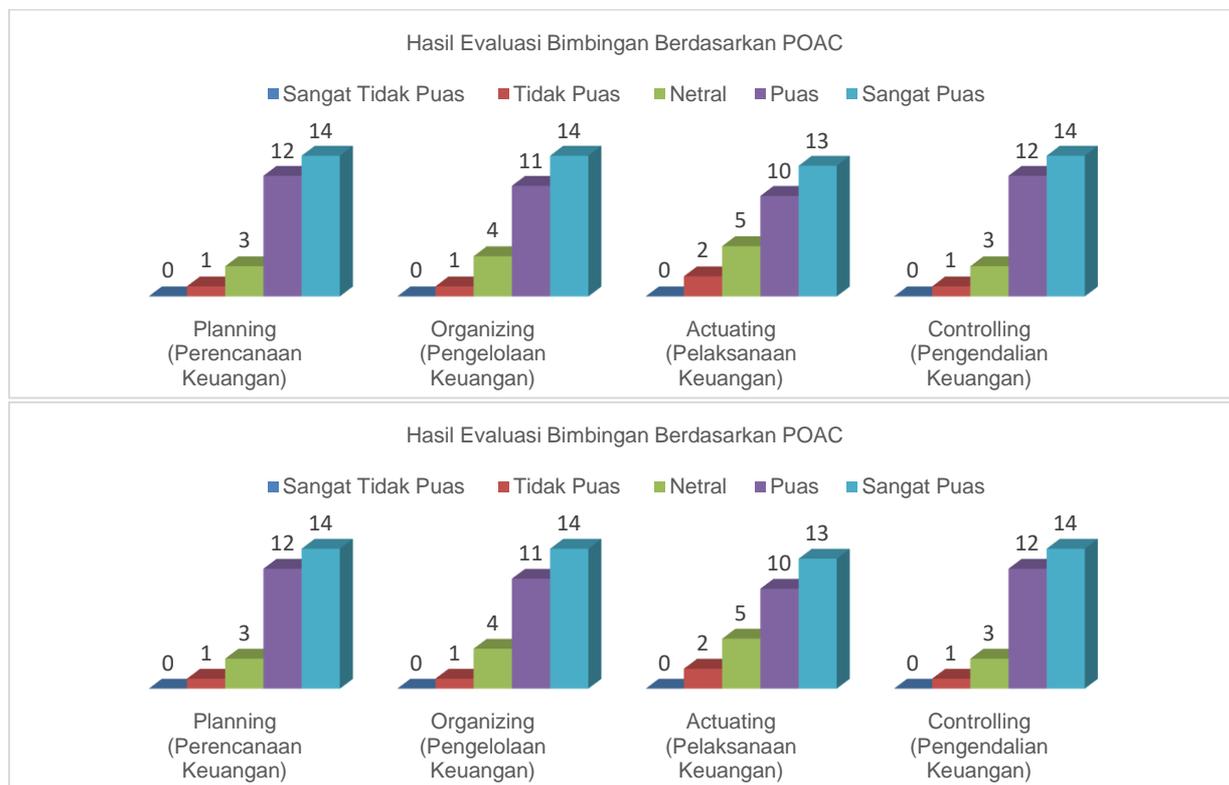


**Gambar 3. Diagram Hasil Post-Test Bimbingan Keuangan UMKM Seaweed Melalui Pendampingan Berbasis POAC**

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan UMKM setelah bimbingan diberikan. Sebagian besar peserta berada dalam kategori setuju (9-11 orang) dan sangat setuju (15 orang) pada setiap indikator yang diukur. Pada indikator pengetahuan tentang perencanaan keuangan, 10 responden setuju dan 15 responden sangat setuju, menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami pentingnya perencanaan keuangan. Hal serupa terjadi pada kemampuan penyusunan laporan keuangan, di mana 11 responden setuju dan 15 responden sangat setuju, yang mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. Sementara itu, pada indikator pemahaman tentang pengelolaan modal, 9 responden setuju dan 15 responden sangat setuju, serta pada pemahaman tentang arus kas, 10 responden setuju dan 15 responden sangat setuju. Tidak ada peserta yang sangat tidak setuju, dan hanya satu peserta yang berada dalam kategori tidak setuju pada setiap indikator. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan UMKM, terutama dalam aspek perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan keuangan usaha.

Hasil evaluasi bimbingan berbasis *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) terhadap optimalisasi keuangan UMKM Seaweed menunjukkan respons yang positif dari para peserta. Dari 30 peserta yang mengikuti bimbingan, mayoritas memberikan penilaian pada kategori Puas (4) dan Sangat Puas (5) di setiap aspek POAC. Dalam aspek *Planning* (Perencanaan Keuangan), sebanyak 86,7% peserta merasa puas dan sangat puas, menunjukkan bahwa bimbingan berhasil membantu UMKM dalam menyusun strategi keuangan yang lebih terstruktur. Aspek *Organizing* (Pengelolaan Keuangan) juga mendapatkan respons serupa, dengan 83,3% peserta merasa puas dan sangat puas, menandakan efektivitas dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan usaha. Pada aspek *Actuating* (Pelaksanaan Keuangan), meskipun terdapat sedikit peningkatan pada kategori netral, sebagian besar peserta (76,7%) tetap memberikan respons positif, mencerminkan bahwa bimbingan telah membantu mereka dalam mengimplementasikan sistem keuangan yang lebih baik. Sementara itu, aspek *Controlling* (Pengendalian Keuangan) menunjukkan hasil yang sama

dengan aspek perencanaan, dengan 86,7% peserta merasa puas dan sangat puas terhadap efektivitas pengawasan dan evaluasi keuangan dalam usaha mereka. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan berbasis POAC memberikan dampak positif terhadap optimalisasi keuangan UMKM Seaweed, membantu mereka dalam meningkatkan manajemen keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan



**Gambar 4. Diagram Evaluasi Bimbingan Keuangan UMKM Seaweed Melalui Pendampingan Berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling)**

### Dampak yang Dirasakan UMKM

Bimbingan keuangan yang diberikan telah memberikan dampak signifikan bagi UMKM, terutama dalam keberlanjutan pengelolaan keuangan. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur, namun kini mereka telah memiliki dasar yang lebih profesional dalam mengelola usaha. Selain itu, kemampuan analisis keuangan para pelaku usaha juga mengalami peningkatan. Mereka kini mampu membaca dan menganalisis laporan laba rugi untuk mengidentifikasi area usaha yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Tidak hanya itu, kesiapan UMKM dalam mendapatkan pembiayaan juga semakin kuat. Dengan adanya laporan keuangan yang tersusun dengan baik, mereka menjadi lebih siap dalam mengajukan pinjaman atau menarik minat investor untuk mengembangkan usahanya.

### KESIMPULAN

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman rendah terhadap keuangan UMKM, terutama dalam penyusunan laporan keuangan (9-12 responden tidak setuju) dan arus kas (10-9 responden tidak setuju), yang mencerminkan kesulitan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Setelah diberikan bimbingan, terjadi peningkatan signifikan, dengan 9-11 responden setuju dan 15 responden sangat setuju pada setiap indikator, menandakan bahwa mayoritas peserta mulai memahami konsep perencanaan, pencatatan, serta pengelolaan keuangan UMKM. Evaluasi terhadap bimbingan berbasis POAC menunjukkan efektivitas yang tinggi, di mana 86,7% peserta merasa puas terhadap aspek perencanaan dan

pengendalian keuangan, 83,3% puas terhadap pengelolaan keuangan, dan 76,7% puas terhadap pelaksanaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan berbasis POAC efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan UMKM secara lebih baik dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan manajemen keuangan UMKM, beberapa solusi ditawarkan seperti: (1) memberikan edukasi literasi keuangan melalui pelatihan tentang pencatatan harian, penyusunan laporan laba rugi, dan manajemen arus kas; (2) mendorong penggunaan aplikasi pembukuan sederhana yang terjangkau dan user-friendly; (3) melakukan pendampingan rutin untuk membangun kebiasaan pencatatan yang konsisten; (4) memisahkan keuangan pribadi dan usaha dengan membuka rekening bank khusus; serta (5) meningkatkan akses pelatihan dengan melibatkan akademisi, lembaga pemerintah, atau organisasi masyarakat di tingkat lokal. Dengan menghadapi tantangan ini, UMKM akan mampu merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif, meningkatkan daya saing, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bisnis di masa mendatang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Islam Malang karena melalui program Hi-Ma dapat melakukan sosialisai, pendampingan, dan penarpan tekologi tepat guna untuk mitra UMKM yaitu Bu Evy.

### PUSTAKA

- Allya, V., Hertati, L., Terriavini, T., Heryati, A., Cahyani, N., & Puspitawati, L. (2024). Akuntansi Umkm Magang Mahasiswa MBKM Universitas Indo Global Mandiri. *Journal of Sustainable Community Service*, 4(3), 163–174.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129–143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>
- Carina, T., Rengganis, R. R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., Usmayanti, V., Himawan, I. S., Susilawati, E., & Challen, A. E. (2022). *Percepatan digitalisasi UMKM dan koperasi*. TOHAR MEDIA.
- Fauzi, F., Saputra, N. C., Fadila, A. N., Maulana, A. A., Aprilia, D., Anggreni, P., & Azzahra, S. S. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Bukukas Pada Umkm Warung Mak Yanto. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 257–262.
- Grengan, H. F. A. P., Putri, M. R. R., Cahyono, A. R., Sinansari, A. R., Nuzuliyani, D. F., Anjarwanto, R., & Arum, D. P. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital Pada Umkm Di Kelurahan Ngadirejo Kota Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 98–103.
- Hakiki, A., Yusnaini, Y., & Khamisah, N. (2021). Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Desa Kerinjing, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2). <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.64>
- Huda, N., Ernawati, S., Pratiwi, A., & Rahmatia, N. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Soft Skill “Pembuatan Abon Pepaya” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Lingkungan Songgela Kelurahan Ule Kota Bima. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.185>

- Husin, P. A. (2021). Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.313>
- Magdalena, B., & Yohanson, A. K. (2022). Pelatihan pencatatan laporan keuangan secara manual dan digital kepada pemilik UMKM Omah Tahu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2785–2792.
- Mubarak, R. R., Manaroinsong, J., & Lonto, M. P. (2023). Factors Influencing the Accounting Recording of Micro, Small, and Medium Enterprises in East Bolaang Mongondow Regency. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.20961/akumulasi.v2i1.732>
- Nurohmah, W. (2023). The Impact Of Education Level, Accountancy Comprehension, And Readiness Level Of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) In Central Jakarta On The Preparation Of Financial Reports Based On. *Journal Research of Social Science, Economics & Management*, 2(11). <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i11.491>
- Rofiq, A., Suryadi, N., Anggraeni, R., Makhmut, K. D. I., & Aryati, A. S. (2023). *Meningkatkan daya saing UKM: Perspektif strategis*. Universitas Brawijaya Press.
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan bagi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432–439. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Sari, R., Syafitri, L., Roswaty, R., & Anggraini, L. D. (2022). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Untuk UMKM Kelurahan Kenten Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(2). <https://doi.org/10.36982/jam.v6i2.2289>
- Savita, S., & Subandoro, A. (2022). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Terhadap UMKM Surabaya. *TRANSEKONOMIKA*, 2(4), 39–54. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.140>

**Format Sitasi:** Hardati, R.N., Trianti, K., Widayawati, E., Anastuti, K.U. (2025). Optimalisasi Keuangan UMKM Rumput Laut Melalui Pendampingan Berbasis Planning, Organizing, Actuating, Controlling. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(2): 887-897. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6168>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)